

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DESA WISATA KAMPUNG PATIN KABUPATEN KAMPAR (MENURUT EKONOMI SYARIAH)

LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT STRATEGY OF KAMPUNG PATIN TOURISM VILLAGE, KAMPAR DISTRICT (ACCORDING TO SHARIA ECONOMY)

Ficha Melina¹, Irwan Rudini², Mahyarni³, Yanti⁴

¹Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293
e-mail: fichamelina@fis.uir.ac.id

ABSTRACT

Local Economic Development which has the potential to become a tourist village in District XIII Koto Kampar is Koto Mesjid Village and this is a process where local governments and community organizations are involved to encourage business activities to create jobs. The aim of the research is to know. the strategy. development. local economy and the impact of the Kampung Patin Tourism Village according to Islamic economics. This research includes descriptive explanatory research, and descriptive qualitative methods. The results of the research, the local economic development strategy through the tourist village of Kampung Patin, namely: a. Carry out counseling, training and community development in the field of tourism and culture. b. Increase community participation by optimizing community partnerships in the development and management of tourism objects. c. Increase promotion in the field of culture and tourism. d. Increasing partnerships between the Government and the community, including the business world or BUMD in an effort to develop facilities and infrastructure for superior tourist objects. The impact of the local economic development strategy through the Kampung Patin tourism village shows a positive impact, for the economic, socio-cultural and environmental development of the Village itself, government revenues through tourist retribution.

Keywords: *Local Economic Development, Tourism Village, Patin Village*

ABSTRAK

Pengembangan Ekonomi Lokal yang berpotensi menjadi desa wisata di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah Desa Koto Mesjid dan ini merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Tujuan.dalam.penelitian.yaitu.untuk.mengetahui.strategi.pengembangan.ekonomi.lokal.serta.dampak Desa Wisata Kampung Patin menurut ekonomi Islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Descriptive Explanatory research*, dan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian, strategi pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata Kampung Patin yaitu: *Pertama*, melaksanakan penyuluhan, pelatihan dan pembinaan masyarakat dibidang kepariwisataan dan kebudayaan. *Kedua*, meningkatkan peran serta masyarakat dengan mengoptimalkan kemitraan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata. *Ketiga*, meningkatkan promosi bidang kebudayaan dan kepariwisataan. *Keempat*, meningkatkan kemitraan antara Pemerintah dan masyarakat termasuk dunia usaha atau BUMD dalam upaya mengembangkan sarana dan prasarana objek wisata unggulan. Dampak strategi pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata kampung patin menunjukkan dampak yang positif, bagi perkembangan ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan Desa Sendiri, pendapatan pemerintah melalui retrebusi wisata.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi Lokal, Desa Wisata, Kampung Patin

FIRST RECEIVED: 04 Maret 2022	REVISED: 15 September 2022	ACCEPTED: 17 Nopember 2022	PUBLISHED: 21 December 2022
---	--------------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor pertumbuhan ekonomi dunia yang sangat menjanjikan karena sektor pariwisata juga menjadi sektor yang tahan terhadap krisis global dilihat dari perkembangan perjalanan wisata dunia yang mengalami perkembangan positif sejak tahun 1950 jumlah perjalanan wisata 25 juta orang, tahun 1980 mencapai 278 juta orang, 1995 mencapai 528 juta orang, dan 1,1 miliar orang pada tahun 2014 (Rahman, 2016:4).

Salah satu upaya pemerintah menuju pembangunan yang berkeadilan di Indonesia juga dikenal dengan mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, atau *Local Economic Development* (LED). Pembangunan ekonomi suatu daerah itu sendiri pada prinsipnya “menciptakan kondisi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan generasi yang lebih baik di mana pemangku kepentingan baik masyarakat perkotaan, regional maupun metropolitan, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat, bekerja sama. Itu sebuah proses, melalui proses ini, budaya perusahaan yang dinamis diciptakan dan dikembangkan, serta kesejahteraan masyarakat dan perusahaan meningkatkan kualitas hidup setiap orang di masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Kuncoro, 2004: 120).

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Ir. Zulia Dharma melalui Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Nur Azman, S.Sos, M.Si. ketika berbincang dengan CAKAPLAH.COM di ruang kerjanya, menyatakan, bahwasanya jumlah kunjungan dari bulan Januari sampai April 2019 saja telah tercatat sebanyak 378.268 orang.

Menurut Afifi dalam jurnal Indah Martati, dkk mengaitkan pengembangan ekonomi lokal (PEL) sebagai sebuah strategi pengentasan kemiskinan, masyarakat miskin sebagai aset yang berpotensi menjadi kekuatan besar memacu perkembangan ekonomi daerah. Menurut Giddens sebab Pembangunan pedesaan melalui desa wisata merupakan upaya terobosan untuk memperkuat masyarakat, dan desa wisata kini rawan semua pemerintah daerah mengembangkan wilayahnya. Desa wisata merupakan salah satu kemungkinan yang dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat. Di tengah kepenatan budaya populer akibat kapitalisme global, daya tarik potensi budaya lokal kini menjadi penting. Globalisasi adalah alasan di balik revitalisasi identitas budaya lokal di berbagai belahan dunia.

Salah satu desa yang bisa menjadi desa wisata di XIII Kotokampar adalah Desa Koto mesjid. Menurut Budiana, sebagian besar desa di Koto Mesjid adalah penduduk setempat, sehingga tradisi musyawarah, gotong royong dan musyawarah kebijaksanaan telah dilakukan oleh komunitas-komunitas sebelumnya, yang secara efektif menimbulkan konflik di antara

mereka. Anda dapat menghindarinya. Suku bangsanya adalah Melayu. Dalam keadaan homogen ini, pola kekerabatan masyarakat sangat baik dan meminimalisir konflik.

Desa Koto Masjid diberi nama Kampung Patin. Kampung Patin merupakan salah satu tempat usaha kecil menengah (UKM) Kreatif, pada awalnya penduduk di lokasi tinggal di pinggir sungai, yang kini menjadi dasar PLTA Koto Panjang. Sebelumnya, ketika penduduk masih tinggal di kawasan ini, mereka bisa menangkap ikan kapan saja dengan memancing atau menombak, tetapi pada 2019 ditingkatkan menjadi tujuan wisata peternakan. Sebagai objek wisata yang memadukan edukasi, memasak dan peternakan, kunjungan Desa Patin berupa konsumsi ikan lele, benih ikan lele, produksi pakan ikan, nugget ikan, bakso ikan, kerupuk kulit ikan dan pengolahan ikan cincang. Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mereka yang lele dan smoke / smoke fish. Dalam pengembangan Desa Wisata sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik, sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan

terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Peraturan daerah Kabupaten Kampar, dengan adanya pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, harus memiliki manfaat ekonomi dan sosial. Berdasarkan data, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kampar Kecamatan XIII Koto Kampar mengalami meningkat dari tahun 2018-2019 yang berdampak signifikan terhadap pendapatan daerah. Program Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin ini, sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar nomor 11 tahun 2019, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2019-2039. Kawasan pariwisata Pasal 34 ayat 1 huruf d yaitu kawasan pengembangan pariwisata alam dan budaya.

Dan dipererat dengan adanya keputusan Bupati Kampar Nomor : Kpts/UPK-Destinas/47 tentang penetapan Desa Wisata di Desa Koto Masjid dengan memutuskan dan menetapkan Desa Wisata di Kabupaten Kampar serta Desa Wisata dikelola oleh Pemerintah Desa untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui usaha kepariwisataan, dan keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan maret 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Descriptive Explanatory research* yaitu survei yang mengumpulkan informasi tentang masalah berupa fakta-fakta terkini dari subjek survei, dan bersifat deskriptif dan kualitatif sedangkan penyedia informasi survei ini bertanggung jawab atas pariwisata. . Itu dilakukan dengan menggunakan metode. Pengembangan Destinasi, Walikota Desa

Koto Mesjid, Manajer Dinas Promosi Pariwisata, Pengelola Objek Wisata, Pengunjung atau Wisatawan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata Kampung Patin di Desa Koto Mesjid.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 fokus Rencana.Strategi.Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar tahun 2017-2022, dalam penelitian strategi pengembangan ekonomi lokal.melalui Desa Wisata Kampung Patin, diantaranya:

- a. Melaksanakan penyuluhan pelatihan dan pembinaan masyarakat dibidang kepariwisataan dan kebudayaan

Bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI dan Pemerintah Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Riau menggelar kegiatan pendampingan desa wisata di Desa Koto Mesjid, sebagaimana yang di sampaikan Bpk Arjunalis melalui wawancara dalam persiapan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Desa Wisata :

“Kegiatan pendampingan Desa Wisata yang diikuti pemerintah desa, masyarakat dan pengurus kelompok sadar wisata Desa Koto Mesjid ini meliputi pembinaan homestay, kuliner dan kepemanduan wisata.Sekitar 50 orang ibu dan kepala keluarga disekitar Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar turut serta hadir dalam pelatihan tersebut”.

Dengan adanya program pendampingan Desa Wisata Kampung Patin semakin mandiri dan maju, harus didukung

sepenuhnya oleh berbagai pihak agar mampu mewujudkan destinasi Desa Wisata Kampung Patin yang diminati dan dikunjungi wisatawan pernyataan tersebut diperkuat dengan Bpk Hasmi salah satu pengelola objek wisata di Desa Kampung Patin saat observasi :

“Dalam pelatihan ini, masyarakat yang turut serta diberikan pelatihan dan pembinaan tentang desa wisata.Selain itu juga khusus para ibu-ibu pada pelatihan ini diajarkan membuat sejumlah kue khas daerah Riau”.

Desa Wisata Kampung Patin dalam melakukan strategi pengembangan ekonomi lokal lebih terarah dengan adanya program pelatihan, dan pembinaan secara langsung yang di lakukan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Riau dan didukung oleh PT Chevron Pacific Indonesia, ini bisa menjadi persiapan strategi awal yang baik. Program kegiatan pelatihan ini diperuntukkan kepada semua SDM Desa Koto Mesjid bertujuan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Koto Mesjid melalui konsep Desa Wisata.

Hasil observasi menyatakan bahwa dengan didukungnya pengembangan Desa Wisata Kampung Patin ini harapannya kawasan potensial seperti klaster ekonomi unggulan dengan perikanannya, itu tidak hanya menjadi destinasi wisata biasa saja, melainkan ada wisata edukasinya bagi wisatawan yang berkunjung kesana, sehingga pemanfaatannya bisa maksimal. Disisi lain pemerintah setempat nantinya dapat sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan dan juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga Kampung Patin, serta akan memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat, karena penghasilan yang didapat langsung dirasakan masyarakat.

- b. Meningkatkan peran serta masyarakat dengan mengoptimalkan kemitraan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata

Pada saat sekarang ini, sehingga PEL melalui Desa Wisata Kampung Patin ini memiliki tujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan sebagaimana penuturan Bapak Yurnalis:

“Disini kita sudah membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam rangka untuk meningkatkan posisi dari peran masyarakat maupun kesejahteraan masyarakat”

Pernyataan tersebut di perkuat dengan bang Rizki saat observasi ke salah satu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pemuda Kompak:

“Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata ini memberikan dampak yang positif bagi anak muda di Desa Koto Mesjid ini di tambah banyaknya kegiatan yang akan kita rencanakan untuk perkembangan Desa Wisata ini”.

Sasaran dan tujuan pengembangan ekonomi lokal di Desa Wisata.Kampung.Patin memang tepat yang sarasanya pada pemanfaatan sumber daya lokal yang dikelola langsung oleh masyarakat lokal. Hal tersebut karena disebabkan masyarakat Desa Koto Mesjid masih belum terlalu memahami dari penetapannya sebagai Desa Wisata. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan dalam hal pengelolaan membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

- c. Meningkatkan promosi bidang kebudayaan dan kepariwisataan

Dalam melakukan promosi Desa Wisata Kampung Patin salah satunya dilakukan dengan dipasangnya plang nama Desa Wisata Kampung Patin di tepi jalan lintas Riau-Sumatra Barat sehingga membuat lebih banyak orang yang singgah ke Desa Koto Mesjid, terlebih lagi jalan akses sudah memadai dengan menempuh jarak kurang lebih 2,5 dari kota Pekanbaru sesuai dengan wawancara bersama Bpk Geneper Siddik sebagai Kasi Pemerintahan Desa Wisata Kampung Patin :

“Untuk promosi kita sudah ada dari Dinas Kabupaten Kampar berupa Plang nama “Desa Wisata Kampung Patin” tapi kalau untuk promosi objek wisata kita serahkan langsung kepada POKDARWIS masing-masing”.

Untuk jarak tempuh ke Desa Wisata Kampung Patin ini juga disampaikan oleh pengunjung di Objek wisata Sungai gagak Desa wisata Kampung Patin melalui wawancara Bang Andre:

”Saya dari Pekanbaru bang, baru pertamakali ke Sungai Gagak ini tau informasi Desa Wisata Kampung Patin ini dari sosial media dan ketika dalam perjalanan menuju sini ada Plang Desa Wisata yang ada di depan pintu gerbang sebelum kita masuk kedesa koto mesjid, kalau untuk jarak tempuh dari Pekanbaru kesini kurang lebih 2,5 jam bang”.

Ditambah lagi Desa Wisata Kampung Patin di Desa Koto Mesjid binaan SKK Migas PT.Chevron Pacific Indonesia (PT CPI) mengaharumkan nama Provinsi Riau di kancah nasional. Program pelatihan dan pendampingan Desa Wisata tersebut berhasil memperoleh peringkat terbaik dalam suatu ajang yang diadakan kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), dalam acara Apresiasi Perguruan Tinggi Terbaik dalam Pendampingan Desa Wisata 2020 di

Jakarta pada Rabu 02 Desember 2020. Hasil observasi peneliti kelapangan untuk promosi sudah ada peningkatan baik dari Sosial Media seperti Instagram, dan Media Elektronik lainnya, yang dapat menghasilkan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kampung Patin dengan demikian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat baik dari segi pendapatan dari tiket biaya masuk maupun dari souvenir dan oleh-oleh khas Kampung Patin.

d. Meningkatkan kemitraan antara Pemerintah dan masyarakat termasuk dunia usaha atau BUMD dalam upaya mengembangkan sarana dan prasarana objek wisata unggulan

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan perwakilan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Bpk Nazaruddin S.Sos menyampaikan:

“Dalam program pengembangan Desa Wisata Kampung Patin ini melalui Program Pengembangan Masyarakat (PPM) SKK Migas PT. Chevron Pacific Indonesia (PT.CPI) melalui Kememparekraf dan berbagai perguruan tinggi salah satunya menggandeng Sekolah Tinggi Pariwisata (SPT) Riau, dengan program melatih dan membimbing masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan di bidang pemandu wisata, identifikasi potensi objek wisata, penginapan, suvernir dan kuliner”.

Desa Koto Masjid dengan di tandainnya Plang “Desa Wisata Kampung Patin” di sebelah kiri dan Gapura “Selamat Datang di Desa Binaan Telkom Kampung Patin” di sebelah kanan, dan ini salah satu sarana dan prasarana yang di buat untuk menandakan wisatawan memasuki Desa Wisata Kampung Patin dengan nenandaan Plang dan Gapura. Kantor Desa Koto Masjid dan peneliti melihat adanya Plang bertulisan

“Desa Binaan PT.Chevron Pacific Indonesia dan Sekolah Tinggi Pariwisata Riau (STP Riau) di pekarangan Kantor Desa. dan diperkuat dengan penjelasan dari Kasi Pemerintahan Desa Koto Masjid Bpk Geneper Siddik:

“Memang betul desa kita sekarang menjadi Desa Wisata dengan mitra pelaksanaan kerja melalui Program Pengembangan Masyarakat (PPM) SKK Migas PT.Chevron Pacific Indonesia (PT CPI) menggandeng Sekolah Tinggi Pariwisata Riau (STP Riau) ditandai dengan adanya Plang di depan Bang, itu sekitar bulan Juni lalu di resmikan oleh Kadis Pariwisata Provinsi Riau Bpk Rony Rahmad dan GM PT CPI”.

Berbagai fasilitas yang ditawarkan untuk pengunjung mulai dari Paket Wisata (tiket masuk + Parkir + Bakar ikan Patin + Kopi), jelajah alam, Camping, Kuliner, serta terdapat fasilitas Toilet, Tempat Ganti Baju, Ayunan, pelampung/Benen ban, dan yang terbaru Gazebo, sebagaimana penuturan dari Ketua POKDARWIS Pemuda Kompak Bang Rizki Hidayat ketika diwawancara :

“Untuk fasilitas kita selalu berbenah dan meminta dukungan dari masyarakat, pemerintah maupun badan usaha yang ada di lingkungan desa Koto Masjid, yang terbaru ini kita dapat bantuan dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berupa perogram Pesona yang terdiri dari pembangunan 5 (Lima) Gazebo, perbaikan jalan menuju objek wisata dan bibit untuk penghijauan, dengan tujuan memberikan kesan untuk wisatawan yang berkunjung ke sini bang”.

Tanggapan dari Ketua POKDARWIS air terjun Sungai Gagak diperkuat dengan wawancara Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan Bpk Hazmi:

“Sarana dan prasarana di air terjun Sungai Gagak ini bang, kita bangun secara bertahap baik dari Kelompok Sadar Wisata Koto Masjid bersama warga sekitar bergotong royong bersama-sama untuk membuat sarana, baik dari spot foto yang kekinian mau pun keasrian alam yang ada di Sungai Gagak ini, agar pengunjung merasa nyaman ketika berkunjung tutur Bapak Hazmi”.

Sari Salah satu pengunjung menyampaikan perjalanan menuju Sungai gagak sangat berkesan dan memberikan pengalaman tersendiri ketika berkunjung, kendati akses menuju air terjun Sungai Gagak membutuhkan perjuangan untuk sampai kesana, tapi terbayar lunas ketika menikmati air terjun Sungai Gagak yang sangat jernih, kendati masih ada beberapa hal yang harus di perbaiki termasuk akses jalan dan lahan parkir untuk pengunjung yang menggunakan roda empat yang belum memadai.

Dampak Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata Kampung Patin

Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat

Para peneliti mewawancarai berbagai sumber untuk mengetahui seberapa besar dampak desa wisata PEL terhadap ekonomi lokal. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dampak kualitatif terhadap apa yang dirasakan dan dialami responden sebelum dan sesudahnya. ditetapkannya Desa koto Masjid sebagai Desa Wisata.

Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal

Pertumbuhan pendapatan telah terjadi dalam mata pencaharian berbagai masyarakat, antara lain:

1. Pedagang

Penuturan Ocu kepada peneliti ketika peneliti makan di kedai nasi miliknya.

“Alhamdulillah bg, kedai makin rame yang beli nasi, baik itu dari pengunjung yang datang mau pun masyarakat lokal yang membeli nasi. Biasa hanya masyarakat sekitar saja yang beli, sekarang sudah ada wisatawan yang berkunjung ke desa kami juga makan disini”.

Dengan adanya pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan setelah di tetapkannya Desa Wisata Desa Patin secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pekerja Jasa Pariwisata

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin Hal ini juga membuka banyak peluang baru bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tambahan. selain dari sektor Perikanan, yaitu sebagai pekerja jasa pariwisata, seperti *tour guides*, *parking area* dll.

3. Homestay

Desa Koto Masjid juga menyediakan jasa sewa penginapan yang bernuansa perdesaan yaitu *homestay*. Ada juga homestay yang memberikan fasilitas air minum dan sarapan, biasanya pengunjung homestay mengikuti kegiatan dan aktifitas yang dilakukan pemilik homestay, layaknya keluarga. Seperti, makan bersama antara pengunjung dengan pemilik homestay dan kegiatan lainnya. Homestay Desa Koto Masjid saat ini dibina oleh Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Riau.

4. Souvenir

Selain wisata alam, budidaya ikan patin, dan homestay, wisatawan juga dapat membeli oleh-oleh khas Kampung Patin dan juga terdapat banyak souvenir yang dibuat langsung oleh masyarakat Desa Koto Masjid.

Dampak Terhadap Kesempatan Kerja dan Berusaha.

PEL melalui Desa Wisata Kampung Patin telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Koto Masjid.

“Pemuda di Desa Koto Masjid dahulu pemudannya banyak yang keluar daerah untuk mencari pekerjaan, tetapi dengan adanya potensi desa saat ini, telah dapat

menghasilkan lapangan pekerjaan di bidang kepariwisataan”.

Sebagai gambaran dampak PEL melalui Desa wisata terdapat kesempatan kerja peneliti merangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Jumlah Pekerja Di Desa Wisata Kampung Patin

No	Jenis Pekerjaan Yang Muncul Setelah adanya Pengembangan Desa Wisata	Jumlah Pekerja
1	Pengurus Pokdarwis Desa Wisata Kampung Patin	46
2	Pelaku Kerajinan	10
3	Pekerja sebagai Tour gueds dan parker	27
4	Kesenian	24

Sumber Data: *Dokumen Desa Koto Masjid, Tahun 2021*

Selain peningkatan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata juga telah melahirkan beberapa jenis usaha baru baik di sektor pariwisata maupun bentuk usaha

pendukung lainnya, secara detail peneliti menyajikan dampak PEL melalui Desa Wisata Kampung Patin terhadap kesempatan usaha.

Tabel 2.

Daftar Usaha Baru Di Desa Wisata Kampung Patin

No	Jenis Peluan Usaha Baru Yang Muncul	Jumlah Pengusaha
1	Usaha <i>Homestay</i>	30 Orang
2	Usaha Kuliner dan Oleh-Oleh	30 Orang
3	Usaha Kerajinan/Souvenir	10 Orang

Sumber Data: *Dokumen Desa Koto Masjid, Tahun 2021*

Terbukti berbagai lapangan kerja tercipta dengan adanya PEL ini, seperti budidaya ikan patin, sentra olahan ikan patin dengan berbagai varian, wisata alam air terjun sungai gagak dan puncak kompe, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Dampak Terhadap Kepemilikan dan Kontrol Oleh Masyarakat Lokal

PEL melalui Desa Wisata Desa Patin menganut pola *community based tourism* (CBT), sehingga kepemilikan dan penguasaan atas pengembangan Desa Wisata Desa Patin

selalu sepenuhnya dimiliki oleh masyarakat setempat.

Kepemilikan dan penguasaan masyarakat setempat dapat dibuktikan dengan data 100% staf pengelola desa wisata lokal. Tidak ada masuknya investor asing selain pemerintah.

Dampak Terhadap Pembangunan Pada Umumnya

Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Desa Patin berpotensi memicu pembangunan infrastruktur pendukung seperti: Desain ulang jalan menuju pariwisata,

tanda yang menunjukkan pintu masuk Desa Wisata Desa Patin.

Seiring dengan perkembangan pariwisata, infrastruktur desa mulai diperbaiki, seperti pembangunan tempat pertemuan wisata dan akses jalan ke alam dan tempat wisata di desa, yang merupakan dampak positif dari masyarakat setempat.

Dampak Terhadap Pendapatan Pemerintah

Pendapatan Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor Desa Wisata masih belum berdampak, masih dalam katagori pendapatan kepemerintahan Desa, dikarenakan pendapatan dari tiket masuk pariwisata untuk kegiatan operasional dan pengembangan Desa Wisata masuk langsung ke kas Pokdarwis. Dari Tiket masuk ke sungai gagak adalah Rp 10.000 per orang dan sudah termasuk tiket masuk ke sungai gagak dan tiket taman parkir. Sedangkan untuk keliling desa wisata Kampung Patin, sentral ikan patin mau pun berkunjung ke tempat oleh-oleh tidak dikenakan biaya masuk.

Selain mampu menjadi pemasukan baru bagi Pemerintah Desa, pariwisata Sungai

Transformasi Struktur Mata Pencaharian

Gagak dan Puncak Kompe juga memberikan kontribusi bagi Pemerintah Desa, hal ini diungkapkan langsung oleh Rizki sebagai Ketua Pokdarwis di Desa Wisata Kampung Patin.

“Kami juga memberikan konstibusi kepada kelompok masyarakat maupun juga ketingkat desa, dalam kegiatan kebersihan dan kerja bakti seperti itu kami memberikan sedikit dari hasil pendapatan dari tiket masuk wisatawan, jadi yang dulunya harus menaik dana dari masyarakat setelah adanya Desa Wisata, setiap kegiatan desa sudah tidak menarik iuran masyarakat lagi”.

Dampak Sosial Budaya Dampak Terhadap Struktur Populasi Masyarakat

Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Pokdarwis Desa Wisata Kampung Patin peneliti melihat langsung data dari surat tersebut bahwasannya memang benar untuk pengelolaan kepariwisataan di Desa ini memanfaatkan masyarakat lokal, karena peluang kerja dan kesempatan berusaha disektor pariwisata berdampak positif dan di rasakan langsung oleh masyarakat lokal tersebut.

Tabel 3

Transformasi Mata Pencaharian Akibat Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin

Dampak sosial : Perubahan.Struktur Mata.Pencaharian	Deskripsi di Desa Wisata Kampung Patin	Potensi Dampak
1.Kesempatan.Kerja	Peningkatan..untuk...kesempatan kerja.tinggi	Positif
2. Jenis Pekerjaan Baru di Bidang Pariwisata	a. Penggerak desa wisata saat ini dapat menampung pekerja sebanyak 103 orang b. Sebagai pengurus kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebanyak 46 orang c. kesenian 24 orang pelaku seni yang tergabung dari beberapa sanggar kesenian	Positif
3. Jenis Usaha Baru di Bidang Pariwisata	a. Usaha homestay sebanyak 30 unit b. Usaha kuliner dan oleh-oleh sebanyak 30 orang c.Usaha Kerajinan/Souvenir 10 orang	Positif

4. Berkurangnya Tenaga kerja di Sektor Tradisional	Perpindahan mata pencaharian dari sektor tradisional ke sektor pariwisata belum terjadi secara keseluruhan, masyarakat lokal masih memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha di sektor pariwisata sebagai mata pencaharian sampingan	Negatif jika meninggalkan sektor yang lama, sehingga berdampak pada hilangnya nilai-nilai kearifan lokalnya.
---	--	--

Sumber Data: *Data Olahan Peneliti, Tahun 2021*

Dampak Dalam Kehidupan Sehari-hari

Dampak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, terhadap PEL melalui Desa Wisata Kampung Patin peneliti melakukan observasi di lapangan dengan melihat kehidupan sehari-hari masyarakat berdampak positif dan negatif. Dampak yang positif adalah dengan adanya kunjungan aktifitas wisatawan ke Desa Wisata Kampung Patin tidak mengganggu aktifitas sehari-hari masyarakat lokal, termasuk lalu lintas kendaraan yang lalu lalang tidak menimbulkan kemacetan, sehingga masyarakat lokal tetap bisa melakukan aktifitas selain dari pariwisata.

Sedangkan dampak yang berpotensi negatifnya adalah adanya pungutan liar yang dilakukan oleh oknum kepada wisatawan, maupun terjadinya kriminal pencurian yang dilakukan oknum wisatawan terhadap barang

wisatawan lain yang berkunjung, ini akan berpotensi negatif jika upaya dalam pengawasan yang dilakukan oleh pengelola lemah.

Dampak Pengembangan Desa Wisata Kampung Patin terhadap Perkembangan Kesenian Lokal

Sekelompok seniman lokal yang sempat terbengkalai kembali beraksi. Selain memupuk budaya lokal, seniman pariwisata juga memperoleh keuntungan finansial dari hasil seninya yang dikemas dalam paket wisata.

Tabel 4

Kelompok Kesenian Di Desa Wisata Kampung Patin

No	Kelompok Seni	Jumlah Anggota
1	Gubano Badikui	15 Orang
2	Calempong Oguong	9 Orang
3	Khatib Adat	6 Orang

Sumber Data: *Data Peneliti, Tahun 2021*

Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan

Menurut Islam, lingkungan hidup adalah suatu kesatuan sistem yang melingkupi manusia dan tingkah lakunya serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Pengembangan pariwisata Desa Wisata Desa Patin belum berdampak buruk terhadap lingkungan dan kelestarian hutan masih terjaga dengan baik. Begitu juga halnya dengan keberadaan pengelolaan limbah khususnya limbah yang berasal dari ikan patin, berupa isi perut, kepala, sirip, ekor, lemak perut, kulit dan tulang yang di kelola menjadi pakan ikan. Sehingga masyarakat tidak terbebani dengan harga pakan ikan yang besar, sebagaimana pernyataan dari pak suhaimi selaku pendiri dari Graha Pratama Fish di Desa Koto Mesjid. Dengan adanya unit usaha pembuatan pakan tersebut peneliti melakukan observasi ketempat pembuatan pakan ikan yang sangat Membantu pengusaha budidaya ikan di Kotomesjid. Desa sebagai Desa Wisata Kampung Patin.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan ekonomi daerah mengejar pariwisata di desa Koto Mesjid sesuai dengan Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar 2017/2022. Peneliti berfokus pada: a. Menyelenggarakan konsultasi, pelatihan dan pengembangan masyarakat di bidang pariwisata dan budaya. b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengoptimalkan kemitraan masyarakat dalam

pengembangan dan pengelolaan real estate pariwisata. c. Meningkatkan pendanaan di bidang budaya dan pariwisata. d. Memperluas kemitraan pemerintah dan masyarakat, termasuk dunia usaha dan BUMD, untuk mengembangkan sarana dan prasarana fasilitas pariwisata unggulan. yaitu dampak positif bagi perkembangan ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan, untuk itu dalam pengembangan desa wisata dengan mengutamakan kepentingan lokal hendaknya tetap dijalankan secara berkelanjutan. Selain pembangunan bersifat fisik, pemberdayaan masyarakat lokal juga harus selalu digiatkan demi terciptannya masyarakat wisata yang kompeten dan mandiri secara ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan, serta siap mengoptimalkan peluang-peluang ekonomi yang muncul dari kegiatan Desa Wisata, sehingga meningkatkan peran pemangku kepentingan seperti pemerintah kota, DSN-MUI, PHRI dan Dinas Pariwisata dalam penyelenggaraan menuju Wisata Syariah/ Wisata Halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. (2016). Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: PT. Cordoba Internasional Indonesia.
- Bambang, S. (2016). Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Diversifikasi Mata Pencaharian, Vol. 18 No. 01. ISSN: 1410-7252, 3 .
- Chodijah, S. dan Fitrotun N. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh CBadan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (Studi Pada Klaster Ekonomi Unggulan XIV, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan), Publika.
- Dharmawan, I M. A. I Made Sarjana dan I Dewa A.S.Y. (2014). Strategi

- Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523 Vol. 3, No. 1.
- Eni, A. (2007). *Desaku Masa Depan*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang .
- Estradivari, E.S., dan Safran Y. (2009). *Terumbu Karang*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Giddens, A. (2001). *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Jakarta: Gramedia.
- Hary, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanngeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Vol. III No. 2 September. ISSN: 2355-6587, 106.
- Keputusan Bupati Kampar Nomor: Kpts/UPK-Destinas/47 Tentang Penetapan Desa Wisata, Maret 2019.
- Kesuma, A.I. (2016). *Membangun Ekowisata Dan Ekonomi Kreatif Berbasis Masyarakat Dan Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, Volume 02, Nomor 1 ISSN 2443-1109, 7-8 .
- Martati, I.S, dan Andi S. *Model Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Kecamatan Samarinda Ilir*, Vol. 15 NO 2 .ISSN: 1411-1438 .
- Moswete, N. Jarkko S. dan Masego J. M. (2015). *Perspectives on Cultural Tourism: A Case Study of Bahurutshe Cultural Village for Tourism in Botswana*, Nordic Journal of African Studies 24(3&4): 279–300.
- Mujanah, S. Tri, R., dan Sri A. (2016). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur*, JHP17 Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya, Vol. 01, No. 01, 33-52.
- Noori, K. And Zand, F. (2013). *Rural tourism development based on SWOT model (case study: Paveh Township, Kermanshah province)* Technical Journal of Engineering and Applied Sciences Vol.3 No.20 pp.2642-2647 ref.18.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kampar nomor 11 tahun 2019, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2019-2039.
- Sidik, Fajar, (2015). *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*, Vol. 19 No. 2 November, ISSN: 0852-9213. 119 .
- Sucipto, Hery. Fitria Andayani, (2014), *Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya Wisata Syariah*. Jakarta: Grafindo .
- Tripomo, T. dan Udan. (2005). *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Wahyu, P., et al. (2017). *Pembentukan Kawasan Ekonomi Melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, Volume 14, ISSN 1693-3214, 73.